

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum pasar modal di definisikan sebagai suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan (Kasmir, 2016:182). Sedangkan Fahmi (2014:305) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Selaras dengan pendapat Hartono (2017:29) yang menyatakan bahwa pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

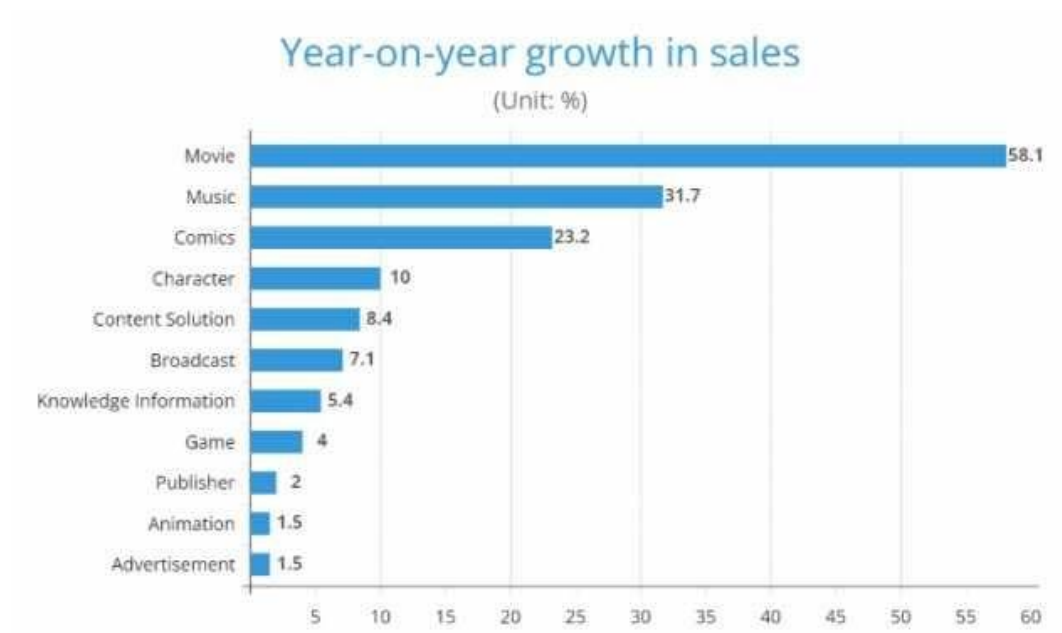
Di era globalisasi ini, semua orang tentu sudah tidak asing lagi dengan kegiatan yang bernama investasi. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke dalam aktiva yang produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2017:5). Noor (2014:2) mendefinisikan investasi sebagai mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapat manfaat di masa datang, yaitu berupa *return*. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi

(Hartono, 2017:283). *Return* juga menjadi salah satu alasan yang memotivasi investor untuk terus berinvestasi sekaligus sebagai imbalan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko yang akan ditanggungnya. Investor memiliki banyak pilihan investasi untuk meningkatkan keuntungan atas dana yang ditanamkan. Salah satu pilihan investasi yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi di pasar modal.

Semakin mengglobalnya zaman, kegiatan investasi yang dilakukan tidak lagi mengenal batas-batas suatu Negara yang artinya para investor tidak hanya bisa berinvestasi di dalam negeri tapi juga bisa di luar negeri. Investor juga memiliki kebebasan untuk menanamkan modalnya di industri perusahaan yang sesuai dengan minat dan ketertarikan, salah satunya dengan berinvestasi di perusahaan *entertainment industry*. Terdapat beberapa jenis *entertainment industry*, di antaranya *movie, music, sports, cultural events, performing arts, broadcast, publisher, advertisement, animation* dan *games*.

Berinvestasi di perusahaan *entertainment industry* khususnya di industri musik akan memberikan peluang jangka panjang bagi para investor. Korea Selatan merupakan Negara yang terkenal dengan industri hiburannya, di antaranya seperti film, acara TV dan K-pop. Industri musik yang berkembang mendorong para investor muda untuk berinvestasi terhadap K-pop. Diperkirakan industri musik di Korea Selatan menghasilkan sekitar \$10 miliar setiap tahun dengan jumlah yang cenderung meningkat sejalan dengan popularitas genre musik di Negara lainnya seperti Amerika Serikat. Menurut laporan yang diterbitkan oleh

*Korean Creative Content Industry Agency (KOCCA)* mengemukakan jika pada paruh pertama tahun 2022 pendapatan industri musik di Korea Selatan tumbuh sebesar 31,7% dari tahun ke tahun (Jin, 2022).



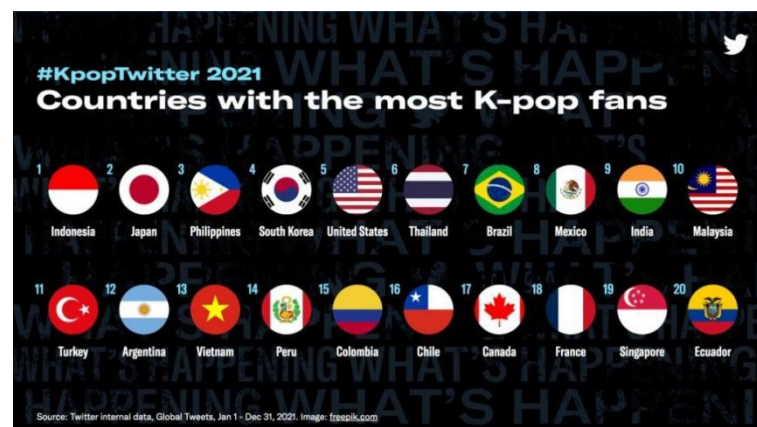
Sumber: The Korea Herald (2022)

### **Gambar 1.1** **Pertumbuhan Penjualan Tahunan Industri Konten Kreatif di Korea Selatan (KOCCA)**

Banyak faktor yang mendorong para investor muda mengambil keputusan untuk memilih menanamkan modalnya di perusahaan *entertainment industry* khususnya industri musik di Korea Selatan, salah satunya karena K-pop. K-pop merupakan hasil dari ekspansi kebudayaan asal Korea Selatan yang disebut juga dengan fenomena *Korean Wave* atau *Hallyu* (Lie, 2012). Hartong menjelaskan *Korean Wave* atau *Hallyu* ini berasal dari bahasa Korea yaitu, “*Han*” yang artinya *Hanguk* atau Korea, sedangkan “*Lyu*” berarti arus atau aliran. Secara teknis K-pop merupakan singkatan dari *Korean pop* dan merujuk pada musik populer asal

Korea Selatan (Miftahurrezki & Anshori, 2021:70). Leung dalam Suryani (2020:48) menjelaskan bahwa musik populer Korea Selatan atau K-pop adalah genre musik yang menggabungkan berbagai gaya. K-pop merupakan hibriditas atau kombinasi antara gaya Korea modern dalam pertunjukan seperti visualisasi, gerak tari, *fashion* dan bakat dari idola dengan *western sound* dan pengaruh Afrika-Amerika seperti Hip-hop, R&B, Jazz, disko, dan lain-lain.

Tidak bisa dipungkiri jika Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh *Hallyu* atau *Korean Wave* tersebut. *Hallyu* atau *Korean Wave* merupakan suatu fenomena dimana budaya Korea berkembang pesat dan meluas secara global dan keberadaannya cenderung diterima oleh publik. Hal ini dapat dibuktikan pada saat *Twitter* mengumumkan daftar negara dengan jumlah penggemar K-pop terbanyak dan Indonesia berada di urutan pertama. Posisi setelahnya ditempati oleh Jepang, Filipina, Korea Selatan, dan Amerika Serikat (YeonJeong, 2022).



Sumber: Twitter (2022)

**Gambar 1.2**  
**Daftar Negara Dengan Jumlah Penggemar K-Pop Terbanyak**

Alasan utama seseorang berinvestasi adalah untuk memperoleh tambahan penghasilan atau keuntungan di masa yang akan datang (Dewi & Vijaya, 2018:2). Harga dari sekuritas di pasar modal suatu negara dapat dipengaruhi oleh pengumuman atau peristiwa tertentu. Beberapa pengumuman atau peristiwa tersebut akan menyebabkan perubahan pada harga saham maupun volume perdagangan saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman yang dipublikasikan ke publik memiliki kandungan informasi, sehingga informasi yang berhasil diserap oleh pasar tersebut akan menyebabkan investor di pasar modal bereaksi. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham.

Dilihat dari sumbernya, peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas di pasar modal dapat dikelompokkan ke dalam peristiwa-peristiwa dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Peristiwa dari dalam perusahaan contohnya adalah pengumuman yang berhubungan dengan laba, pengumuman peramalan oleh pejabat perusahaan (*forecast announcements by company officials*), pengumuman deviden, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman investasi (*investment announcements*), pengumuman ketenaga-kerjaan (*labor announcements*), pengumuman pemasaran produksi-penjualan (*marketing production-sales announcements*), pengumuman manajemen direksi (*management-board of director announcements*), pengumuman merjer-ambil alih-disvestasi (*merger-takeover-divestiture announcements*), kejadian-kejadian di dalam perusahaan, seperti pemogokan karyawan, kebakaran di lokasi perusahaan, pergantian direksi dan lainnya.

Sedangkan peristiwa-peristiwa dari luar perusahaan contohnya seperti pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah (*government-related announcements*), seperti misalnya pengumuman peraturan baru, pengumuman investigasi terhadap kegiatan perusahaan, pengumuman keputusan-keputusan regulator dan lainnya, pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan hukum (*legal announcements*), seperti pengumuman tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya, pengumuman tuntutan oleh perusahaan atau oleh manajernya dan lainnya, pengumuman-pengumuman industri sekuritas (*securities industry announcements*), seperti pengumuman pertemuan tahunan, pengumuman perubahan-perubahan kepemilikan saham, pengumuman “*heard on the street*”, pengumuman “*insider*” trading, pengumuman harga dan volume perdagangan, pengumuman pembatasan perdagangan atau suspensi dan lainnya, serta kejadian-kejadian seperti gempa bumi, bom meletus, pemilihan presiden, meninggalnya Michael Jackson dan lain sebagainya (Hartono, 2018:40-41).

Berkaitan dengan suatu pengumuman yang dapat mempengaruhi harga dan volume perdagangan dari sekuritas di pasar modal, pada tahun 2020 lalu *entertainment industry* khususnya industri musik di Korea Selatan dihebohkan dengan berita *Boyband* K-pop BTS berhasil mencetak sejarah karena menjadi artis K-pop pertama dan satu-satunya yang masuk dalam salah satu nominasi di ajang musik tahunan bergengsi di Amerika Serikat yaitu *Grammy Awards*. Pada tanggal 24 November waktu Amerika Serikat dan tanggal 25 November waktu Korea Selatan, *Recording Academy* secara resmi mengumumkan nominasi *Grammy Awards* tahun 2021 (Lyons, 2020). Pihak *Grammy Awards* telah

mempublikasikan deretan artis dan seniman yang masuk ke dalam daftar nominasi di website resmi mereka, salah satu di antaranya adalah *Boyband* K-pop asal Korea Selatan yaitu BTS dengan lagu pertama mereka dalam Bahasa Inggris yang berjudul *Dynamite* masuk ke dalam nominasi *Best Duo/Group Performance*. *Gramophone Awards* atau yang lebih sering dikenal dengan *Grammy Awards* merupakan sebuah ajang penghargaan musik di Amerika Serikat untuk mengapresiasi dan mengakui prestasi seniman yang luar biasa dalam industri musik.

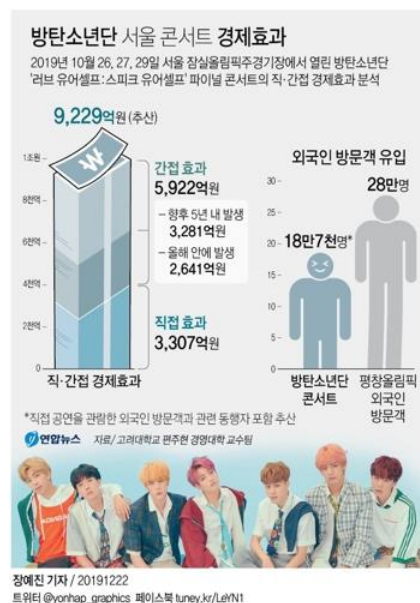
Salah satu faktor pendorong BTS dapat masuk nominasi ajang musik bergengsi tersebut adalah pencapaian yang berhasil didapatkan di forum internasional yaitu *single* mereka yang dirilis pada tanggal 21 Agustus 2020 berjudul *Dynamite* sukses besar dan mampu mencetak rekor. *Single* pertama mereka dalam Bahasa Inggris tersebut berhasil menduduki puncak *Billboard's Hot 100*, menjadikan BTS sebagai *Boyband* K-pop pertama yang mampu menduduki posisi No. 1 di tangga lagu Amerika Serikat dalam puluhan tahun sejak 1963 (Trust, 2020). Sebuah laporan bersama dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea Selatan serta Institut Kebudayaan dan Pariwisata Korea pada tahun 2020 untuk memperkirakan dampak ekonomi sebesar 1,7 triliun Won dengan 1,2 triliun di sektor produksi dan 480,1 miliar nilai tambah. 7.928 lebih banyak pekerjaan diciptakan dari debutnya lagu BTS yaitu *Dynamite* di No. 1 tangga lagu *Billboard's Hot 100* (Nam, 2020).

*Bangtan Sonyeondan* atau BTS, juga dikenal sebagai *Bangtan Boys*, adalah sebuah *Boyband* yang mendapatkan julukan sebagai ‘*21st century Beatles*’ dengan beranggotakan tujuh orang pria asal Korea Selatan di antaranya adalah Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jeong Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang dibentuk oleh *Big Hit Entertainment* pada 2013. Pada bulan Juli 2017, BTS secara resmi mengganti akronim mereka menjadi *Beyond the Scene*. BTS menjual musik mereka melalui citra produk album dan *personal branding* yang mereka ciptakan. Album versi baru yang bertajuk *Love Yourself: Answer*, berhasil debut di No. 1 *chart Billboard 200*. Album *Love Yourself: Answer* versi baru ini terjual sebanyak 1,9 juta eksemplar dan berhasil memecahkan rekor penjualan album di *Gaon Album Chart* pada bulan Agustus 2018. Pada tanggal 9 November 2018 “*Love Yourself: Answer*” menjadi album Korea pertama yang disertifikasi Emas (500.000+ unit), dan BTS menjadi grup Korea pertama yang mendapat sertifikasi Platinum (1.000.000+ unit) dengan *single* berjudul “*MIC Drop*” di Amerika Serikat. BTS telah menjual lebih dari 10 juta album di Korea, dengan 5 juta terjual di tahun 2018 saja (Indah & Rachman, 2020:67). Karena prestasinya ini, pada tahun 2018, BTS masuk ke dalam daftar jajaran *Forbes Korea Power Celebrity* yang menempati peringkat satu sebagai selebriti Korea Selatan yang paling kuat dan berpengaruh (Dana, 2018).

Penelitian mengenai dampak ekonomi dari tur dunia BTS bertajuk “*Love Yourself: Speak Yourself*” dilakukan oleh salah satu Profesor Universitas Korea yaitu Pyun Ju Hyun. Semua tiket konser yang diselenggarakan di *Seoul Olympic Stadium* selama 3 hari yaitu pada tanggal 26–29 Oktober 2019 terjual habis



dengan 129.268 penonton (per pertunjukan) dan total kotor penjualan sebesar USD \$12.109.026. Menurut Profesor Pyun Ju Hyun, konser yang diselenggarakan selama 3 hari di Seoul memberikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri melalui pendapatan yang dihasilkan sebesar 330,7 miliar won dari dampak ekonomi langsung dan 592,2 miliar won dari dampak ekonomi tidak langsung. Jika ditotalkan dampak ekonomi BTS adalah sebesar 922,9 miliar won. Ditambah lagi pergelaran konser tersebut dapat menarik 187.000 turis asing, meningkatkan jumlah pengunjung rata-rata di Korea Selatan pada tahun 2019 yaitu 87.000 wisatawan asing lebih banyak dari rata-rata (Boram, 2019).



Sumber: Yonhap News (2019)

### Gambar 1.3 Dampak Ekonomi dari Konser BTS di Seoul

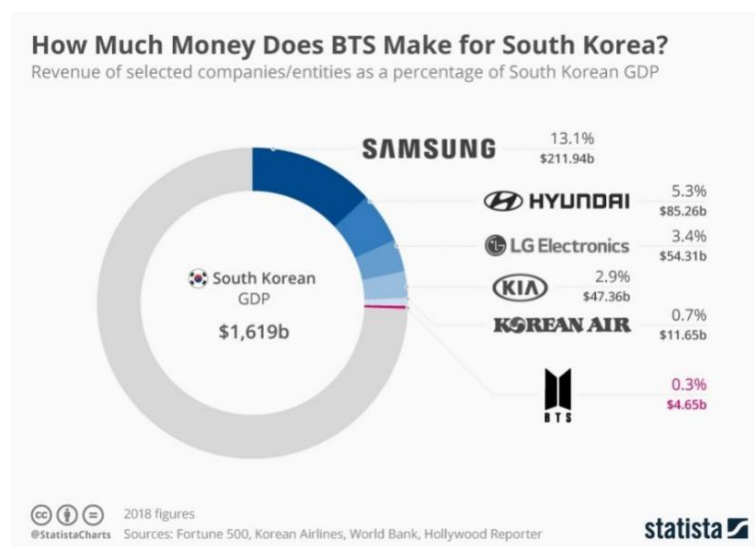
BTS juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan pada saat menggelar konser bertajuk “*Permission To Dance On Stage*” di SoFi Stadium Los Angeles. Gene Del Vecchio yang merupakan seorang professor di bidang

*entertainment marketing* di Universitas *Southern California* memperkirakan dampak ekonomi BTS di Los Angeles sebesar \$100 juta atau jika dikonversikan ke dalam rupiah sebesar Rp 1,4 triliun (Huang, 2021).

Kepopuleran dan prestasi yang telah BTS ukir di kancah internasional mampu menarik minat investor asing untuk membeli saham dan berinvestasi di agensi yang menaungi mereka yaitu *Big Hit Entertainment* atau *Hybe*. *Big Hit Entertainment* atau *Hybe* secara resmi mencatatkan saham (*listing*) di pasar saham indeks *Korea Composite Stock Price Index* (KOSPI) yang merupakan indeks acuan utama di Bursa Efek Korea (KRX) pada tanggal 15 Oktober 2020 dengan mekanisme penawaran umum saham perdana IPO (*Initial public offering*). Saham perdana *Big Hit Entertainment* atau *Hybe* tersebut diperdagangkan dengan harga pembukaan sebesar 270.000 won (\$235,80) per saham. Nilai pasar perusahaan melampaui 8,73 triliun won menjadikan saham *Big Hit Entertainment* atau *Hybe* sebagai saham yang paling berharga ke 33 di pasar saham KOSPI (Ye-eun, 2020). Berdasarkan data pengajuan IPO, *Big Hit Entertainment* atau *Hybe* sangat bergantung pada BTS karena telah menyumbang 87,7% dari pendapatan label tersebut pada paruh pertama tahun 2020 (Hasibuan, 2020).

Pengaruh BTS yang lainnya juga bisa dirasakan secara nyata oleh Korea Selatan sendiri. Kim Namjoon, Kim Seok Jin, Min Yoongi, Jeong Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook juga turut berkontribusi atas perekonomian negaranya. Dilansir dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Hyundai Research Institute* (2018) melaporkan bahwa BTS berhasil berkontribusi

sekitar 4 triliun won per tahun dengan pertambahan nilai setiap tahunnya sebesar 1,42 triliun won terhadap perekonomian negaranya. *Hyundai Research Institute* (2018) memperkirakan bahwa dampak ekonomi 10 tahun BTS akan mencapai 56,2 triliun won (\$49,8 miliar). Jumlah tersebut akan dengan mudah melampaui Olimpiade Musim Dingin *PyeongChang* 2018 yang mencapai 41,6 triliun won.



Sumber: Statista (2019)

#### **Gambar 1.4** **Pendapatan Perusahaan Korea Selatan Tahun 2018**

Dalam gambar di atas menunjukkan kontribusi perusahaan dan grup K-pop BTS terhadap *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto Korea Selatan. Gambar di atas menunjukkan Produk Domestik Bruto Korea Selatan pada tahun 2018 dimana perusahaan pembuat perangkat elektronik terbesar di dunia yaitu Samsung memiliki pendapatan sebesar \$211,94 miliar atau 13,1 % dari Produk Domestik Bruto Korea Selatan. Kontributor terbesar kedua bagi perekonomian di negara ginseng tersebut adalah Hyundai yang merupakan

perusahaan otomotif dengan pertumbuhan penjualan tercepat di dunia. Hyundai memiliki pendapatan sebesar \$85,26 miliar atau 5,3%. *LG Electronics* yang merupakan perusahaan elektronik global menduduki peringkat ketiga sebagai kontributor Produk Domestik Bruto Korea Selatan dengan pendapatan \$54,31 miliar atau 3,4%. Posisi keempat ditempati oleh KIA yang merupakan produsen otomotif multinasional terbesar kedua di Korea Selatan dengan pendapatan sebesar \$47,36 miliar atau 2,9%. Perusahaan Korea Selatan yang paling sebanding dengan kontribusi BTS adalah maskapai penerbangan Korean Air yang memperoleh pendapatan sebesar \$11,65 miliar atau setara 0,7% dari Produk Domestik Bruto Korea Selatan. Dan posisi terakhir ditempati oleh *Boyband* K-pop sensasional yaitu BTS yang memperoleh pendapatan \$4,65 miliar atau 0,3% dari keseluruhan Produk Domestik Bruto Korea Selatan pada tahun 2018 (Buchholz, 2019).

*Hyundai Research Institute* (2018) juga mengungkapkan jika BTS mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap ekspor barang konsumsi di Korea Selatan sebesar \$1,1 miliar (1,7%) dari total ekspor barang konsumsi, yaitu \$65,2 miliar pada tahun 2017. Meski terlihat kecil, 1,7% terhitung sebagai persentase besar yang disumbangkan oleh satu grup. *International Trade* dan *World's Top Export* juga mengungkapkan pengaruh BTS dalam sektor ekspor barang-barang seperti kosmetik sebesar \$2,8 miliar, pakaian sebesar \$2,026 miliar dan makanan sebesar \$3,96 miliar.

BTS juga turut andil dalam kemajuan sektor pariwisata di Korea Selatan. Berdasarkan data dari *Hyundai Research Institute* (2018), setiap 1 dari 13 orang yang berkunjung ke Korea Selatan di tahun 2017 dipengaruhi oleh *BTS fever* atau demam BTS. Angka tersebut berasal dari jumlah total turis yang berkunjung, yaitu lebih dari 10 juta orang. *Hyundai Research Institute* (2018) juga memprediksikan setidaknya BTS menarik sebanyak 796 ribu turis mancanegara untuk bertamu ke Korea Selatan setiap tahunnya.

Alasan penulis meneliti perusahaan *entertainment industry* di Korea Selatan karena BTS mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Korea Selatan. Sedangkan alasan meneliti perusahaan *entertainment industry* di Amerika Serikat karena ajang penghargaan musik *Grammy Awards* diselenggarakannya di Amerika Serikat, maka dari itu penulis ingin mengetahui perbandingan reaksi pasar di kedua Negara tersebut. Jika pengumuman yang dipublikasikan memiliki kandungan informasi dan informasi tersebut diserap cepat oleh pasar, maka pasar akan bereaksi. Reaksi tersebut dapat diprosikan dengan adanya *actual return*, *abnormal return* dan *trading volume activity*.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian (*actual return*) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis (Hartono, 2018:63). *Return* realisasian dapat

digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasian (*actual return*) juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko di masa datang (Hartono, 2017:283). Selain itu, *return* realisasian (*actual return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) dijadikan sebagai dasar perhitungan *abnormal return*. *Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Hartono, 2017:667). Sedangkan *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu (Munthe, 2016:260). Hartono (2018:7) menyatakan jika suatu peristiwa atau pengumuman mengandung informasi, maka akan direspon oleh pasar yang ditunjukkan oleh adanya *return* tak normal atau *abnormal return*. Selain dapat diukur menggunakan *return* dan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga saham, reaksi pasar juga dapat diukur menggunakan *trading volume activity* (TVA) sebagai indikator kegiatan perdagangan saham (Dewi & Putra, 2013:166).

Berdasarkan latar belakang di atas, bagi penulis penelitian tentang topik ini sangat menarik karena penulis mempertimbangkan maraknya fenomena *Korean Wave* dan *BTS Effect* di dunia, karena bisa dikatakan jika *BTS* mempunyai peranan penting bagi sektor perekonomian di Korea Selatan dan Amerika Serikat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “*Analisis Actual Return, Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pengumuman BTS Masuk Nominasi Grammy Awards 2021 (Survey Pada Perusahaan Entertainment Industry di Korea Selatan dan Amerika Serikat)*”.

Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan *actual return*, *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards* 2021 terhadap perusahaan *entertainment industry* khususnya industri musik di Korea Selatan dan Amerika Serikat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* perusahaan *entertainment industry* di Korea Selatan dan Amerika Serikat sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards* 2021?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* pada perusahaan *entertainment industry* di Korea Selatan sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards* 2021?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan rata-rata *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* pada perusahaan *entertainment industry* di Amerika Serikat sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards* 2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* perusahaan *entertainment industry* di Korea Selatan dan Amerika Serikat sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards 2021*.
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan rata-rata *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* pada perusahaan *entertainment industry* di Korea Selatan sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards 2021*.
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan rata-rata *actual return*, *abnormal return*, dan *trading volume activity* pada perusahaan *entertainment industry* di Amerika Serikat sebelum dan sesudah pengumuman BTS masuk nominasi *Grammy Awards 2021*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Bagi kepentingan akademik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang akuntansi dan manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan *signaling theory*, *event study* dan teori efisiensi pasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama untuk di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini



juga diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada calon investor dalam efisiensi pasar.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang investasi Internasional.

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan tambahan informasi bagi investor, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan risiko-risiko yang tidak diharapkan.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang menjelaskan tentang *BTS effect* sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan *entertainment industry* yang terdaftar di Bursa Efek Korea (KRX) dan Bursa Efek New York (NYSE).

#### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Rincian waktu penelitian yang telah dilaksanakan terhitung sejak bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023. Untuk waktu penelitian yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.